

**IMPLEMENTASI IBADAH SHALAT BERJAMAAH  
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA  
DI MDTA NURUL HUDA UJUNG BATU III  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Dimas Wahyu Arifki

18422051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**IMPLEMENTASI IBADAH SHALAT BERJAMAAH  
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA  
DI MDTA NURUL HUDA UJUNG BATU III  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**Oleh:**

**Dimas Wahyu Arifki**

**18422051**

**Pembimbing:**

**Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Wahyu Arifki

NIM : 18422051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membentuk  
Karakter Disiplin Siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III  
Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Yang Menyatakan



Dimas Wahyu Arifki




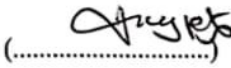
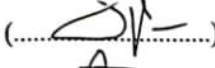
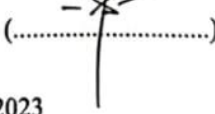
## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 9 Januari 2023  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas  
Disusun oleh : DIMAS WAHYU ARIFKI  
Nomor Mahasiswa : 18422051

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)  
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)  
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)  
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 24 Januari 2023  
  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Desember 2022 M  
19 Jumadil Awwal, 1444 H

**Hal : Skripsi**  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1366/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 tanggal 28 Oktober 2022

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Dimas Wahyu Arifki  
Nomor Pokok/NIMKO : 18422051

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahum Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk  
Membangun Karakter Disiplin Siswa di MDTA  
Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang  
Lawas

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Dimas Wahyu Arifki

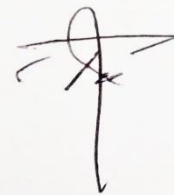
Nomor Mahasiswa : 18422051

Judul Skripsi : Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk  
Membangun Karakter Disiplin Siswa di MDTA Nurul  
Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag.

## MOTTO

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
اطْمَأَنَّكُمْ فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S. An-Nisaa: 103)<sup>1</sup>*

الجمعة الإسلامية الأندلسية

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 167

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

“Untuk kedua orang tua peneliti yaitu bapak Sujito dan ibu Sri Wahyuni yang telah mendukung penuh setiap keputusan yang saya ambil.”





## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI IBADAH SHALAT BERJAMAAH UNTUK MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MDTA NURUL HUDA UJUNG BATU III KABUPATEN PADANG LAWAS

Oleh:  
Dimas Wahyu Arifki

Pendidikan karakter disiplin merupakan salah bentuk pendidikan yang sangat bernilai karena tanpa adanya disiplin seseorang tidak akan mampu mengatur hidupnya. Seringkali seseorang telat menyadari betapa pentingnya hidup berdisiplin. Hidup berdisiplin harus dibiasakan sejak usia dini dimulai dari salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan umat Islam yaitu shalat. Pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin merupakan salah satu bentuk kepedulian guru dan orang tua dalam tubuh kembang anak. Salah satu dampak dari pembiasaan shalat berjamaah adalah disiplin waktu. Dengan pembiasaan shalat tepat waktu maka seseorang bisa mendisiplinkan dirinya dalam berbagai kegiatan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*research field*). Objek penelitiannya implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan wali kelas. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.

Pembentukan karakter disiplin melalui ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III dilaksanakan ketika shalat ashar dan dilakukan oleh seluruh warga sekolah, imam maupun muadzin dilaksanakan langsung oleh para murid sebagai proses pendidikan. Hasil dari implementasi ini adalah disiplin waktu, berani dalam memimpin, ketekunan ibadah dan saling menghormati.

**Kata Kunci : Implementasi, shalat berjamaah, karakter, disiplin.**

## ABSTRACT

### **IMPLEMENTATION OF PRAYER WORSHIP TO BUILD STUDENT DISCIPLINE CHARACTER IN MDTA NURUL HUDA UJUNG BATU III PADANG LAWAS REGENCY**

**By:**

***Dimas Wahyu Arifki***

*Discipline character education is a very valuable form of education because without discipline a person will not be able to manage his life. Often a person realizes too late how important life is disciplined. Disciplined life must be accustomed from an early age starting from one of the worships that must be carried out by Muslims, namely prayer. The habit of praying in congregation in forming the character of discipline is a form of concern for teachers and parents in the child's developmental body. One of the impacts of the habit of praying in congregation is time discipline. With the habit of praying on time, a person can discipline himself in various activities. So the purpose of this study was to find out and explain the implementation of congregational prayer services to build the character of student discipline at MDTA Nurul Huda Ujung Batu III, Padang Lawas Regency.*

*The type of research that researchers do is field research (research field). The object of his research is the implementation of congregational prayer services to build the character of student discipline at MDTA Nurul Huda Ujung Batu III, Padang Lawas Regency. While the research subjects were school principals and homeroom teachers. The data collection method that the authors use is the method of observation, interviews, and documentation. As for the data analysis techniques used are data reduction techniques, data presentation, and the process of drawing conclusions.*

*The formation of the character of discipline through congregational prayers held at MDTA Nurul Huda Ujung Batu III is carried out during the Asr prayer and is carried out by all school members, priests and muezzins carried out directly by students as an educational process. The results of this implementation are time discipline, courage in leading, perseverance in worship and mutual respect.*

***Keywords: Implementation, congregational prayers, character, discipline.***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berjuta nikmat serta rahmat Nya yang amat luas. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW. yang membawa kita semua dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Disiplin di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas.”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan jenjang studi strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati peneliti menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak atas bimbingan, perhatian, do’a, bantuan, dorongan, masukan, serta motivasi yang diberikan kepada peneliti. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak diantaranya:

1. Kedua orang tua peneliti, ayah Sujito dan ibu Sri Wahyuni.

2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku dekan terpilih Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penwiliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak dan ibu dosen serta staff Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Muhammad Zaki Zarkasyi, Rahmat Hidayat, Ahmad Fauzan dan Aulia Miftah yang memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis.
11. Rekan-rekan dan seluruh pihak yan tidak bisa disebutkan namanya yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Peneliti juga menerima banyak saran, petunjuk,

bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dari berbagai pihak. Tidak lupa peneliti menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang terhubung dengan proposal skripsi ini.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Peneliti



Dimas Wahyu Arifki

18422051



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN DAN LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Informan Penelitian .....	31
D. Teknik Penentuan Informan .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32

F. Teknik Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	42
1. Gambaran Umum Penelitian.....	42
2. Pengumpulan data .....	44
B. HASIL PENELITIAN .....	50
1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dari Praktek Ibadah Shalat Berjamaah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Faktor Pengahambat dan Faktor Pendukung .....	55
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	60
1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dari Praktek Ibadah Shalat Berjamaah.....	<b>Er ror! Bookmark not defined.</b>
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. KESIMPULAN .....	77
B. SARAN.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik dalam membangun peradaban manusia dan harus dilakukan dan diperhatikan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab karena pendidikan juga salah satu faktor yang bertujuan untuk membangun karakter yang baik pada diri peserta didik.

Sebagian masyarakat memahami bahwa pendidikan hanya dipahami sebagai transfer ilmu yang tujuannya hanya terbatas pada selesainya penyampaian materi, hal itu pada masa ini memiliki makna yang makin luas yang artinya bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi yang lebih penting adalah penanaman nilai-nilai baik sehingga dapat tercapainya karakter yang unggul

Terjadinya proses pendidikan bukan hanya di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah biasanya terjadi antara pendidik dan peserta didik. Maka, peserta didik dalam lingkungan sekolah harus diperhatikan oleh pendidik yang tugas utamanya adalah pendidik dan pengajar.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk menggali karakter peserta didik karena hanya sebagian orang tua yang sadar akan pentingnya mendeteksi karakter. Mayoritas orang tua menyerahkan masalah pembangunan karakter kepada sekolah meskipun tugas seorang pendidik

adalah mendidik bukan menjamin baik buruknya peserta didik di luar sekolah dan sekolah harus menyadari realitas ini karena sumber daya manusia di Indonesia masih di bawah standar dari negara-negara maju

Proses pembentukan karakter di masa modern ini memiliki peran yang sangat andil dalam menciptakan generasi yang beradab dan berakhlak yang diharapkan oleh agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Ancaman dari berbagai pihak akan membawa dampak negatif bagi warga Indonesia serta bisa berdampak pada merosotnya moral bangsa. Oleh karenanya, penanaman nilai karakter sejak dini bagi seseorang amat sangat penting salah satunya adalah pembentukan karakter disiplin.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia pada zaman modern ini merosot tajam. Contoh yang dapat dilihat adalah seringkali sebagian masyarakat menampilkan beragam gejala emosi baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakat lainnya. Selain itu, kurangnya sopan santun terhadap orang tua. Hal-hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pembentukan nilai karakter salah satunya adalah karakter disiplin. Salah satu cara pembentukan karakter disiplin yang diajarkan sekolah adalah disiplin shalat berjamaah karena shalat adalah tiangnya agama.

Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya,

meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>2</sup>

Istilah disiplin menurut Riberu adalah diartikan sebagai penataan perilaku dan kehidupan sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Saiful Bahri Djaramah mengatakan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut serta melahirkan semangat menghargai waktu.<sup>4</sup>

Seseorang yang disiplin terhadap dirinya sendiri akan merasa cemas dan risih ketika melakukan kesalahan walaupun kecil karena ia telah mengkhianati dirinya sendiri. Menumbuhkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pemaksaan dan pembiasaan dari dalam diri sendiri karena tanpa pembiasaan disiplin yang baik maka akan terasa sulit menjalankan kehidupan sehari-hari

Salah satu tantangan sekolah pada masa dewasa ini adalah penegakan disiplin pada peserta didik karena Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat yaitu

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.172

<sup>3</sup> Umri Mufidah, "Efektivitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini", *Jurnal Of Early Childhood Education Papers*: Vol.1, No.1. 2012, hal. 2.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 12

kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.<sup>5</sup>

Salah satu disiplin yang ditegakkan oleh Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyyah (MDTA) adalah disiplin shalat berjamaah karena shalat merupakan tiang agama. Shalat merupakan kewajiban seorang muslim kepada Allah SWT. yang memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari dan akhirat. Manusia yang memiliki kesadaran dengan kedudukannya sebagai hamba tentulah akan berusaha menjalankan perintah Nya dan menjauhi seluruh larangan Nya.

Shalat wajib yang dilaksanakan di waktu-waktu tertentu dapat membangun pondasi disiplin yang baik dan kuat pada seseorang serta merupakan salah satu pembinaan disiplin terhadap diri sendiri. Kebiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di awal waktu shalat secara teratur akan menumbuhkan kebiasaan dan kesadaran disiplin yang baik.

Shalat berjamaah memiliki keistimewahan untuk mereka yang menjalankannya dengan teratur dan disiplin. Shalat berjamaah di awal waktu memberikan nilai disiplin untuk menjalankan segala aktivitas tepat waktu. Shalat juga mendidik berbagai hal mulai dari disiplin, komitmen terhadap perbuatan, sikap dan ucapan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, patutlah masalah dari pembentukan karakter disiplin siswa melalui ibadah shalat berjamaah dikaji

---

<sup>5</sup> Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal: Pesona Dasar*, Vol.3, N0.4, 2016, hal. 43.

kembali dalam hal ini jenjang sekolah dasar MDTA Nurul Huda Ujung Batu III agar terciptanya generasi yang unggul dan berdisiplin sehingga implementasi dari pembentukan karakter disiplin melalui ibadah shalat berjamaah dapat terealisasi ditengah ancaman global dan merosotnya moral dan disiplin masyarakat.

### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari beberapa penjelasan di atas maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Siswa. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa dari praktek pembiasaan shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan karakter dari praktek pembiasaan shalat berjamaah MDTA Nurul Huda.
2. Dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda.

Pembahasan masalah yang akan tertuang dalam skripsi ini diharapkan hasilnya akan memiliki nilai guna bagi beberapa pihak yang terlibat di dalamnya.

*Pertama*, bagi penulis sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan wawasan berpikir kritis dan keterampilan guna melatih kemampuan menganalisis problematika pembelajaran secara sistematis dan kritis.

*Kedua*, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan dalam konteks mengantisipasi adanya penyimpangan dalam tingkah laku siswa dan sebagai tolak ukur bagi suatu lembaga instansi pendidikan untuk mengetahui bagaimana membentuk dan mendidik siswa menjadikan mereka seperti anak sendiri.

*Ketiga*, bagi pihak-pihak lain sebagai bahan pertimbangan dalam membina dan mendidik anak-anaknya sehingga dapat membantu memecahkan problemaika yang muncul di sekolah.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Pada skripsi dengan judul Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa Di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III peneliti akan membahas dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

*Pertama*, BAB I terdiri dari pendahuluan yang didalamnya akan diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

*Kedua*, Bab II ini berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang akan mengkaji tentang penelitian terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian sekarang, juga membahas teori tentang pengertian pendidikan agama

islam, pembentukan karakter anak, dan faktor pendukung serta penghambat dalam membentuk karakter Islami pada anak.

*Ketiga*, Bab III akan menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

*Keempat*, Bab IV terdiri dari laporan hasil penelitian yang di dalamnya diuraikan tentang gambaran umum MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas, gambaran implementasi kegiatan keagamaan implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter siswa, dan juga membahas tentang hasil penelitian yang berupa deskripsi hasil penelitian, temuan hipotesis dari penelitian dan hasil pengujian hipotesis mengenai implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III.

*Kelima*, Bab V berisi penutup yang menyajikan pemaparan simpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB II

### KAJIAN DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

*Pertama*, Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi dalam bukunya yang berjudul “*Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*” tahun 2007. Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab. Shalat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.<sup>6</sup>

*Kedua*, Arismantoro dalam bukunya yang berjudul “*Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*” tahun 2008. Karakter merupakan serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dalam masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, “*Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*”, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), hal. 179.

<sup>7</sup>Arismantoro, “*Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 27.



*Ketiga*, Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pendidikan Agama Islam”. Pembiasaan (habituation) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis dengan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan ini mempunyai ciri, perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman belajar, sehingga dapat tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama. Hal ini disebabkan karena kebiasaan sudah merupakan perilaku yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>8</sup>

*Keempat*, Destiara Kusuma dalam jurnalnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah” tahun 2018. Tujuan disyariatkannya shalat berjamaah adalah memelihara kekuatan, keakraban, dan eratnya hubungan yang ada diantara kaum muslimin. Mengajari orang yang belum mengerti, serta melipat gandakan pahala dan menambah semangat beramal shalih. Dalam sebuah hadits Muttafaqun ‘alaih, diriwayatkan dari Ibnu Umar, Nabi Muhammad bahwasanya beliau bersabda: “Shalat berjamaah melebihi shalat sendirian dua puluh tujuh derajat”. Tujuan hadits diatas adalah menganjurkan shalat berjamaah. Shalat berjamaah

---

<sup>8</sup> Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, Departemen Pendidikan Nasional RI (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 35.

merupakan tuntunan Nabi Muhammad SAW yang terkenal, mengandung hikmah yang jelas yaitu berkumpulnya kaum muslim diantara mereka saling mengenal, dan kerukunan diantara mereka.<sup>9</sup>

*Kelima*, Nur Risni dalam bukunya yang berjudul “*Teori-Teori Psikologi*” tahun 2010. Identifikasi penerapan pendidikan karakter, sebenarnya banyak ragam dalam pendidikan karakter. Salah satu cabang Pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter religius yang dalam pendidikan karakter ini berkonsentrasi penuh pada peningkatan pengetahuan serta pelaksanaan kegiatan religius. Ketika seorang murid telah mempunyai pedoman yang kuat dalam dirinya tentang pendidikan religius, maka murid tersebut dapat secara maksimal menerapkan Pendidikan religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut dapat memabawa dampak yang baik dalam perjalanan hidupnya. Realitanya pada perkembangan spiritual yang ada dalam peserta didik setidaknya dipengaruhi oleh pengalaman religius, keadaan psikologi, dan lingkungan sosial.<sup>10</sup>

*Keenam*, Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “*Desain Pendidikan Karakter*” tahun 2011. Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini merupakan peranan yang sangat penting bagi setiap individu khususnya peserta didik agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karaker adalah mustika hidup yang membedakan manusia

---

<sup>9</sup> Destiara Kusuma, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaa”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 (2018), hal. 37.

<sup>10</sup> Nur dan Risni, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hal. 167

dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.<sup>1</sup> Karakter yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Menurut Zubaedi karakter sangat penting, karena dengan karakter akan membuat kita kuat, tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan, sehingga dapat menjalani hidup dengan sempurna.<sup>11</sup>

*Ketujuh*, Agus Wibowo dalam bukunya yang berjudul “*Pendidikan Karakter*” tahun 2013. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan peserta didik, sehingga ini menjadikan peserta didik yang mempunyai sikap dan karakter yang diharapkan dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

*Kedelapan*, Ma'mur dalam bukunya yang berjudul “*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*” tahun 2011. Keberhasilan pendidikan karakter merupakan hal yang utama dan menjadi landasan penting dalam dunia pendidikan untuk mendidik peserta didik. Bahkan dalam perkembangan sejarah umat manusia, pendidikan karakter sebagai penyaring

---

<sup>11</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 6.

<sup>12</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 400

dan sebagai kontrol perkembangan peradaban modern yang berujung bebas nilai, jika tidak dilandasi dengan nilai-nilai Islam.<sup>13</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Implementasi, Shalat, Karakter dan Disiplin**

Implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin merupakan gabungan dari beberapa kata yang memiliki peran penting dalam proses kehidupan. Implementasi secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya digunakan untuk suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan.<sup>14</sup>

Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan

---

<sup>13</sup> Ma'mur, Asmani Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 54-55.

<sup>14</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 182.

ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian dari teori Jones dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi bukan hanya terbatas pada pelaksanaannya saja, tetapi juga kegiatan yang tersusun secara sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan landasan-landasan yang telah ditetapkan.

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat Islam. Menurut bahasa, shalat berasal dari bahasa Arab yang artinya “doa”. Doa yang dimaksudkan di sini adalah doa dalam hal kebaikan. Dari arti secara bahasa dapat dipahami bahwa bacaan-bacaan di dalam ibadah shalat merupakan rangkaian doa seorang muslim kepada Allah Swt.<sup>16</sup> Sedangkan definisi shalat menurut syar’i adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan dan perkataan atau ucapan tertentu, yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa shalat merupakan salah satu cara ketaatan seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah SWT. Makna dari shalat sendiri adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan perkataan yang dimulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam serta terpenuhinya rukun dan syarat yang telah ditentukan.

---

<sup>15</sup> Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta:Balai Pustaka,2015), hal. 45

<sup>16</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010) hal. 17.

<sup>17</sup> Mustafa Kemal Pasha, *Fikih Islam* (Yogyakarta: Citra Karya Mandiri, 2003), hal. 35.

Hukum shalat adalah wajib seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al Ankabut (29) ayat 45 yang berbunyi:

أُنزِلَ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>18</sup>*

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari diksi “kharassein” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiati/watak.<sup>19</sup>

Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter bangsa yang dikutip oleh Masnur Muslich, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang dari lingkungan sekitar dan juga bawaan sejak lahir.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Al Quran UUI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UUI Press, 2017), hal. 713

<sup>19</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta:Familia, 2011), hal. 1.

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal. 70.

Disiplin merupakan kepatuhan atau ketaatan seseorang untuk mengikuti peraturan, tata tertib atau norma-norma yang didorong oleh kesadaran dari hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Makna dari disiplin juga merupakan kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap suatu peraturan yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk tercapainya tindakan yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- b. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- c. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.<sup>21</sup>

Fungsi disiplin menurut Tu'u Tulus sebagaimana dikutip oleh Eka S,dkk antara lain, yaitu:

“menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu

---

<sup>21</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 8.

lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.”<sup>22</sup>

Maka, fungsi dari disiplin adalah menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan yang akan memiliki dampak baik bagi kepribadian seseorang. Jika seseorang selalu disiplin dalam mengerjakan setiap hal, maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik serta kebiasaan disiplin ini akan membentuk kepribadian yang positif baginya.

## 2. Implementasi Shalat Berjamaah

### a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum. Para Ulama sepakat bahwa shalat berjamaah dalam shalat fardlu dan shalat-shalat sunnah tertentu misalnya idhul fitri, idul adha, shalat gerhana, shalat *istisqa* hukumnya adalah sunnah muakkad yaitu sunnah yang dianjurkan oleh Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat An Nisā ayat 102 yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ

---

<sup>22</sup> Eka S. Ariananda, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, Tahun 2014, hal.15.



عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.” (QS. An- Nisa“ : 102)<sup>23</sup>

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa Allah SWT. memerintahkan Nabi Muhammad SAW. untuk shalat secara berjamaah meskipun dalam kondisi perang. Allah SWT. tetap mengingatkan melalui ayat ini bahwa dalam keadaan apapun bahkan perang sekalipun tidak boleh meninggalkan shalat karena shalat merupakan tiang agama.

#### b. Syarat Menjadi Imam

Menjadi imam dalam shalat berjamaah tidak bisa sembarang orang. Beberapa persyaratan yang harus terpenuhi menjadi seorang imam berikut:

- 1) Hal yang paling utama diperhatikan menurut kesepakatan para ulama untuk menjadi imam adalah orang yang paling bagus bacaannya, kemudian jika mereka sama-sama bagus bacaannya,

---

<sup>23</sup> *Op.cit*, hal. 106

maka yang paling mengerti tentang sunnah-sunnah Nabi Saw., jika sama, maka yang paling dahulu melakukan hijrah, jika sama maka orang yang tertualah yang berhak menjadi imam.

- 2) Pendapat mayoritas ulama bahwa imam haruslah laki-laki, kecuali jika ma'mumnya juga perempuan, maka perempuan boleh menjadi imam.<sup>24</sup>

c. Hal-hal Yang dianjurkan untuk Imam

Menurut beberapa ulama, ada beberapa hal yang dianjurkan untuk seorang imam shalat, yakni:

- 1) Memperingankan bacaan Al Quran yakni tidak terlalu panjang bacaannya karena di antara para ma'mun terdapat orang-orang yang sakit dan lanjut usia.
- 2) Memperpanjang rakaat pertama, hal ini bertujuan untuk menunggu orang yang akan ikut shalat berjamaah agar bisa ikut berjamaah.
- 3) Memperpanjangkan ruku', dan tasyahud akhir apabila ada orang yang ingin mendapatkan raka'at, atau mendapatkan keutamaan shalat berjamaah dengan syarat tidak membeda-bedakan antara mereka yang akan shalat berjamaah.<sup>25</sup>

d. Ketentuan Menjadi Ma'mum

Para ulama berpendapat bahwa ma'mum harus mentaati beberapa syarat agar diterimanya shalat yaitu:

---

<sup>24</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 86

<sup>25</sup> Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 335-336.

- 1) Harus niat ma'mum.
- 2) Posisi berdiri ma'mum tidak lebih depan dari imam.
- 3) Ma'mum dan imam harus berkumpul dalam satu tempat.
- 4) Tata cara shalat ma'mum harus sama dengan taat cara shalat imam.
- 5) Ma'mum harus mengikuti imam.<sup>26</sup>

e. Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki banyak hikmah bagi seorang yang mendirikan shalat, antara lain:

- 1) Menghindarkan orang-orang yang shalat dari kelupaan.
- 2) Menyempurnakan shalat orang-orang yang kurang ibadahnya.
- 3) Kebaikan agama yakni berkumpul dengan orang-orang alim.
- 4) Mendapatkan kebaikan di dunia bagi orang-orang yang berkumpul di masjid.
- 5) Membiasakan umat mentaati pemimpinnya.<sup>27</sup>

f. Manfaat Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki manfaat-manfaat yang baik dan berguna bagi, antara lain:

- 1) Memenuhi seruan muadzin.
- 2) Bersegera shalat jamaah di awal waktu.
- 3) Pergi ke masjid dengan niat berjamaah.
- 4) Masuk ke dalam masjid sambil berdoa.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 337

<sup>27</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat: edisi lengkap*, hal. 381-382.

- 5) Melaksanakan shalat *tahiyatul masjid*.
- 6) Menunggu jamaah lainnya.
- 7) Menjawab ucapan iqamat.
- 8) Duduk di masjid menanti takbir imam, ataupun masuk ke dalam shalat untuk mengikuti imam.
- 9) Meluruskan shaf dan mengisi shaf yang kosong.
- 10) Dikelilingi para malaikat.
- 11) Menghidupkan ukhuwah antar para tetangga, dapat saling melihat sesama kawan di waktu kumpul sewaktu shalat.<sup>28</sup>

### 3. Karakter Disiplin Siswa

#### a. Karakter Siswa

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (kepingan uang). Akhir-akhir ini secara umum istilah karakter digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

Istilah karakter pada saat ini, ditekankan pada perbedaan dan individualitas yang cenderung menyamakan istilah karakter dengan kepribadian. Kepribadian dapat dipahami sebagai organisasi dinamis pada individu tempat sistem *psikofisikal* menentukan penyesuaian unik

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 347-348

terhadap lingkungannya. Perilaku seseorang atau tingkah laku yang bisa kita lihat sebagai hasil kondisi individu dan struktur psikologis juga merupakan kepribadian. Karakter dan kepribadian biasa kita pahami sebagai tingkah laku dan perbuatan pada seseorang dalam merespons situasi yang menunjukkan konsistensi tertentu. Misalnya ketika kita melihat seseorang menangis karena sedang mengalami masalah maka karakter orang tersebut adalah sebagai orang yang cengeng.<sup>29</sup>

Perlu kita pahami bahwa isitilah karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai watak. Jadi karakter dapat diartikan bahwa orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.<sup>30</sup>

Dalam pendidikan nasional undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan karakter menempati posisi yang paling penting. Dapat dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 16.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 18

<sup>31</sup> Nur Ainiyah “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *al-Ulum*, 1 (Semarang: 2013), hal. 27.

Pendidikan karakter pada intinya memiliki tujuan untuk suatu bangsa yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, memiliki jiwa saling tolong menolong, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya di dasarkan pada iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>32</sup>

b. Pengertian Disiplin

Disiplin sangat penting bagi seorang peserta didik, maka dari itu harus ditanamkan dan dibiasakan terus-menerus agar dalam terbiasa menjadi kepribadian yang disiplin. Orang-orang yang sukses dalam pekerjaan maupun bidangnya masing-masing tentu memiliki sikap disiplin yang tinggi terhadap dirinya sendiri terutama bagi mereka yang mendisiplinkan dirinya dari hati bukan karena keterpaksaan.

Disiplin juga merupakan kebutuhan dasar manusia dalam rangka pembentukan dan pengembangan karakter yang sehat. Tujuannya adalah untuk manusia dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari.

Menurut Good's dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah" mengartikan disiplin sebagai:

---

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 30.

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Adapun fungsi disiplin Tu'u Tulus sebagaimana dikutip oleh Eka S,dkk antara lain, yaitu:

“menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang

---

<sup>33</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 172.

berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.”<sup>34</sup>

Jadi, fungsi disiplin adalah menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku karena disiplin memiliki dampak baik bagi karakter dan kepribadian seseorang. Orang yang terbiasa berdisiplin akan membentuk dan membangun karakter dan kepribadian yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter disiplin bagi seseorang adalah:

- a. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.
- b. Pemahaman tentang diri dan motivasi.
- c. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.<sup>35</sup>

#### **4. Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Disiplin**

Shalat merupakan amalan pertama yang akan dihisab karena seluruh kegiatan umat Islam mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur diikuti oleh kewajiban shalat. Allah menilai amalan pertama yang akan dihisab adalah shalat karena ketika shalat seorang muslim baik maka akan pasti amalan yang lain akan baik juga. Tapi jika shalatnya buruk maka dipastikan amalan yang lain buruk.

---

<sup>34</sup> Eka S. Ariananda, dkk, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, 2014, hal. 38

<sup>35</sup> Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 49-50.



Pembiasaan shalat berjamaah harus dibiasakan dari semenjak kecil karena shalat berjamaah memiliki keutamaan yang sangat banyak sehingga ketika seseorang sudah dewasa, ia terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Seseorang yang terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu terutama di masjid akan memiliki sikap disiplin tinggi dalam kegiatan sehari-harinya. Sikap disiplin ini akan mempengaruhi segala kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kesehariannya.

Karakter disiplin yang ditimbulkan dalam shalat berjamaah memiliki beberapa hikmah, yaitu:

- a. Menumbuhkan persatuan dan kesatuan antara sesama saudara muslim.
- b. Menumbuhkan rasa cinta antar sesama muslim.
- c. Persaudaraan islami yang kompak.
- d. Saling mengasihi dan menyayangi.

Proses pembentukan karakter disiplin ini merupakan salah satu tugas utama seorang guru untuk mendidik peserta didik. Akan tetapi tugas sekolah hanya mendidik bukan menjamin karena salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin siswa ini adalah terletak pada bentuk pendidikan yang diberikan orang tua di rumah. Seringkali terlihat di lapangan bahwa sekolah sudah memberikan pendidikan disiplin yang baik namun ketika peserta didik sampai di rumah, pendidikan yang diberikan orang tua berbeda.

Macam-macam bentuk disiplin dalam ibadah shalat berjamaah adalah:

a. Ketepatan waktu

Siswa menjalankan ibadah (sholat) tepat waktu tanpa ada paksaan dari pihak manapun baik dari guru ataupun orang tua.

b. Tanggung Jawab

Siswa memiliki tanggung jawab sebagai seorang muslim dan memahami bahwa perintah ibadah merupakan kewajiban yang wajib dilaksanakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun baik guru maupun orangtua.

c. Kehendak/kemauan

Siswa menjalankan ibadah atas dasar kesadaran dan kehendak yang berasal dari dalam diri sebagai wujud kedisiplinan seorang muslim yang memikul kewajiban beribadah kepada Allah SWT.<sup>36</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri, antara lain:

1) Minat

Menurut Crow and Crow yang dikutip dalam buku Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang

---

<sup>36</sup> *Enslikopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), hlm. 592-594

mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>37</sup>

## 2) Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip dalam buku Djaali, mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan.<sup>38</sup>

### b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang timbul dari luar siswa, antara lain:

#### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga.<sup>39</sup>

#### 2) Lingkungan Sekolah

Dalam proses belajar mengajar disekolah guru merupakan cermin atau teladan bagi siswa dalam menegakkan kedisiplinan, karena peran guru secara pribadi di antaranya menjadi teladan yaitu

---

<sup>37</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hal.101

<sup>38</sup> *Ibid.* hal.101

<sup>39</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2009), hal.38

yang senantiasa menjadikan teladan baik untuk siswa. Guru merupakan ukuran bagi norma-norma tingkah laku.<sup>40</sup>

### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin anak. Pengaruh itu terjadi dengan keberadaan siswa dalam masyarakat tersebut.



---

<sup>40</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.13

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi dan lain sebagainya.

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>41</sup>

Sementara, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 6

yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.<sup>42</sup>

Sesuai dengan penjelasan yang didapat sebelumnya, penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi shalat berjamaah dengan pembentukan karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Desa Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas. Peneliti berharap bisa mengumpulkan seluruh data yang diperlukan menggunakan beberapa teknik maupun metode dalam pengumpulan data yang kemudian dapat dianalisis dan disimpulkan hasilnya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lembaga Pendidikan yang dijadikan objek penelitian adalah MDTA Nurul Huda Desa Ujung Batu III, Kecamatan Hutaraja, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, sedangkan fokus yang diteliti yakni Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena

---

<sup>42</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) ,hal 28

sekolah MDTA memberdayakan anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa.

### C. Informan Penelitian

Informan Penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas. Pemilihan kepala sekolah karena beliau mengetahui seluruh program pembelajaran yang ada di sekolah sementara wali kelas karena beliau yang membimbing dan mengayomi praktek shalat di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III

Tabel 3.1 Tabel informan Penelitian

No.	Informan
1	Kepala Sekolah
2	Wali Kelas

### D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik dalam penentuan informan adalah metode *purposive sampling*. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Menurut Martha dan Kresno (2016) dalam Ade Hidayat terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci:

1. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi.
2. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.
3. Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan.
4. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.<sup>43</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>44</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan tentang karakter disiplin di sekolah, observasi

---

<sup>43</sup> Ade Heryana, “*Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*”, Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul (Februari 2018), hal. 5

<sup>44</sup> Abdurrahman, Fatoni, “*Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan*”, Skripsi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 104-105.



tersebut dilakukan di MDA Nurul Huda Ujung Batu III. Dari hal tersebut, peneliti mengkaji tentang implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa.

Tabel 3.2 Indikator Data Kebutuhan Observasi

1	Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa dari praktek pembiasaan shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III?
2	Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III?

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>45</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkah laku para peserta didik di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III dalam membentuk karakter disiplin siswa, lalu faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembentukan karakter disiplin. Hal ini pihak-pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan dua orang guru wali kelas dari MDTA Nurul Huda Ujung Batu III.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 92

Tabel 3.3 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Subvariabel/Aspek	Indikator
1	Implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa	Implementasi shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa	Pelaksanaan Dan Perencanaan Ibadah Shalat Berjamaah
			Hasil dari implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa
2	Penghambat dan pendukung dalam membangun karakter disiplin	Faktor Penghambat	Hal-hal yang menjadi penghambat dalam implementasi shalat berjamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa
			Tindakan dalam menanggulangi hambatan yang terjadi
		Faktor Pendukung	Hal-hal yang menjadi pendukung dalam implementasi shalat berjamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa
			Tindakan dalam mempertahankan dan mengembangkan kelebihan yang ada.

Tabel 3.4 : Pedoman Wawancara

No.	Subvariabel	Pertanyaan Wawancara
1	Implementasi shalat berjamaah	Bagaimana implementasi shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
		Kapan waktu penerapan shalat berjamaah dilakukan?
		Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa
2	Faktor Penghambat	Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa
		Apa saja yang menjadi kekurangan dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?
3	Faktor Pendukung	Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa
		Bagaimana cara atau tindakan yang dilakukan oleh sekolah atau guru dalam mengembangkan dan mempertahankan implementasi shalat berjamaah?

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian dimana sering juga disebut sebagai teknik dokumentasi

atau studi dokumenter.

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara

No	Kebutuhan Data
1	Profil Sekolah
2	Struktur Organisasi Sekolah
3	Visi dan Misi Sekolah
4	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
5	Data Peserta Didik
6	Data Sarana dan Prasarana
7	Dokumentasi Kegiatan Shalat berjamaah
8	Dokumentasi Kegiatan Sekolah

#### F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik *triangulasi*.

*Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.<sup>46</sup>

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono. Triangulasi adalah “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated*”.<sup>47</sup> Artinya, triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data maupun fakta yang dimilikinya.

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, penulis berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.
2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 103

<sup>47</sup> Backri S Bachtar, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1, April 2010 (46-62)

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 105

Alasan penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh penulis sudah valid atau sesuai dengan data yang penulis cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model interaktif yang digunakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan.<sup>50</sup> Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya terpenuhi.

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah bagian integral dari kegiatan analisis. Dalam pengumpulan data di lapangan, tentu akan berkaitan dengan teknik penggalan

---

<sup>49</sup> Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), hal. 20

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 338-345.

data, sumber dan jenis data. Oleh karena itu, saat di lapangan diperlukan adanya catatan sebagai alat pengumpulan data dan juga merupakan utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif.

Bentuk catatan lapangan ini: (1) catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, (2) catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan, (3) catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi masing-masing catatan ada dua; pertama catatan deskriptif: berisi bagian utama, kedua catatan reflektif/memo: berisi kritik terhadap catatan deskriptif.<sup>51</sup>

## **2. Data reduction (reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Selama melakukan penelitian dilapangan, penulis memfokuskan pada hal yang terpenting yang berkaitan dengan skripsi penulis yakni Implementasi

---

<sup>51</sup> Rijali Ahmad, "Analisis data Kualitatif", *Jurnal alhadharah*: Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hal.86).

Ibadah Shalat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di MDA

Nurul Huda Ujung Batu III.

### **3. Data display (penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah penulis memperoleh data tentang implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin, langkah selanjutnya adalah penulis menyajikan dalam bentuk uraian singkat dalam teks yang bersifat naratif. Sehingga penulis memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya yakni mengulang kembali dan menggali informasi yang lebih dalam tentang Implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di MDA Nurul Huda Ujung Batu III.

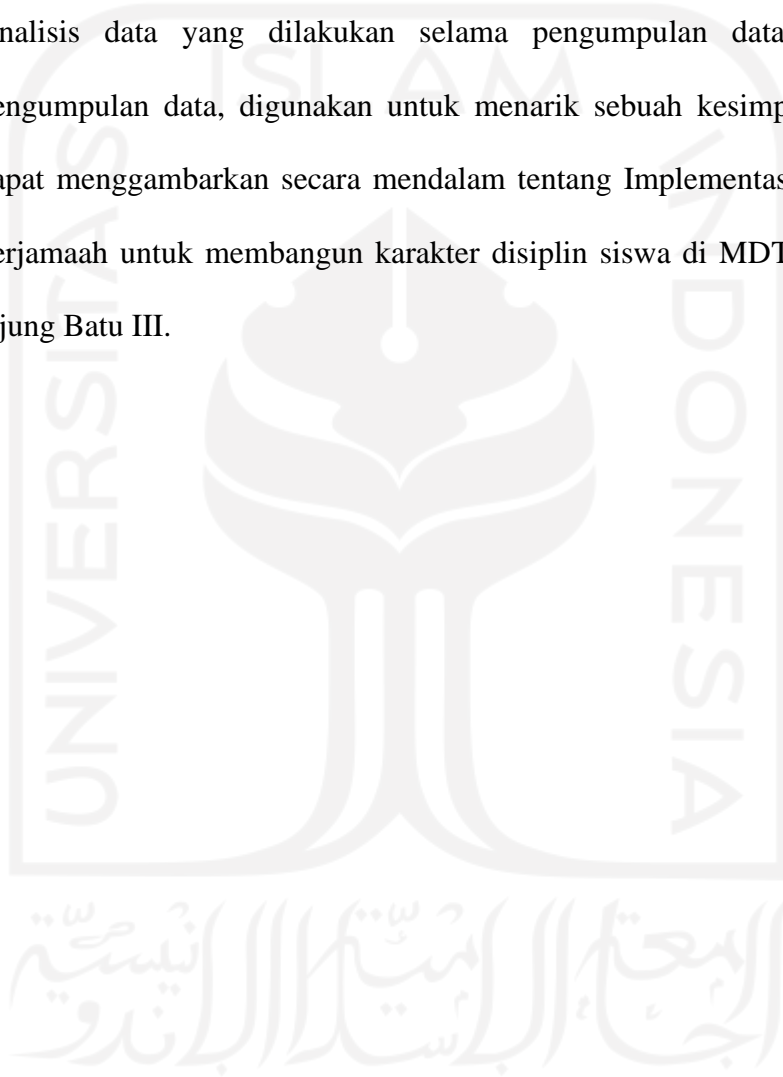
### **4. Penarikan Kesimpulan**

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan



bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang Implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PELAKSANAAN PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut berupa tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan juga tahap analisis data.

###### **a. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum penulis terjun ke lapangan secara langsung. Pada tahapan ini penulis menyiapkan perlengkapan dan instrument yang akan dipakai di lapangan yang diperlukan pada saat terjun ke lapangan. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian, melakukan observasi awal di lokasi penelitian, melaksanakan sesi wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru serta menyiapkan perlengkapan serta instrumen penelitian.

## b. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan informasi-informasi penting terkait penelitian serta menyiapkan peralatan yang digunakan nantinya. Lalu penulis melakukan inti pada tahapan ini yakni mencari data-data yang akan digunakan untuk penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang narasumber yang terdiri dari kepala sekolah dan dua guru kelas. Peneliti juga melakukan observasi di sekolah yaitu mengamati bagaimana proses dan dampak pembentukan karakter disiplin siswa dari praktek pembiasaan shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III.

## c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah didapatkan. Inti analisis data ini terletak pada fokus dan pertanyaan penelitian, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan karakter dari praktek pembiasaan shalat berjamaah MDA Nurul Huda Ujung Batu III dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III.

## 2. Pengumpulan data

### a. Latar Belakang Berdirinya Sekolah

Dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian di atas memberikan pengertian bahwa sangat perlunya pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal, yakni dilaksanakan dalam pendidikan non formal yang memberikan khusus pada pendidikan agama Islam yang tidak terpenuhi di jalur pendidikan formal yaitu madrasah diniyah.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam, karena mempunyai komponen-komponen pendidikan. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat, konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidik memiliki

sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayat.

Berdasarkan hal tersebut, menjadikan salah satu latar belakang berdirinya MDTA Nurul Huda di Desa Ujung Batu III, yaitu sebagai penyeimbang dari sekolah formal di bidang keagamaan. Serta mencetak penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab.

b. Biodata Sekolah

Sekolah MDTA Nurul Huda Ujung Batu III terletak di Desa Ujung Batu III, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah MDTA Nurul Huda terletak di sisi jalan pedesaan sehingga jarak antara sekolah dan rumah siswa tidaklah begitu jauh. Sekolah MDTA Nurul Huda tidak dikategorikan ke dalam wilayah 3T karena letaknya yang cukup dekat dengan pasar penduduk. Akses menuju sekolah ini tidaklah sulit dikarenakan letaknya di pinggir jalan pedesaan sehingga peserta didik mudah menjangkaunya dan orang tua mudah mengantar dan menjemput peserta didik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, MDTA Nurul Huda Ujung Batu III memiliki beberapa strategi yang diharapkan dapat membantu mewujudkan tujuan dari sekolah MDTA Nurul Huda Ujung Batu III.

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas.
- 2) Pelaksanaan pendidikan dalam pengajaran yang bermutu.

- 3) Meningkatkan kegiatan ibadah dengan shalat berjama'ah dan mengaji Al Qur'an setiap hari.
- 4) Membudayakan salam, tegur sapa, sopan santun antar warga sekolah.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1	Nama MDTA	MDTA Nurul Huda Ujung Batu III
2	Alamat Madrasah	Desa Ujung Batu III
3	Jln / Desa	Desa Ujung Batu III
4	Kecamatan	Hutaraja Tinggi
5	Kabupaten	Padang Lawas
6	Provinsi	Sumatera Utara
7	Titik Koordinat	
8	No Tlpn	0813 7565 7103
9	Email	<a href="mailto:mdtanurulhuda3@gmail.com">mdtanurulhuda3@gmail.com</a>
10	Kode Pos	22765
11	Website	
12	NSM	3.11212E+11
13	NPSN	
14	Status Madrasah	Swasta
15	NPWP	83.618.044.8-118.000
16	Status Akreditasi	Belum Akreditasi
17	No. Akta Notaris	AHU-00283.AH.02.01-TAHUN 2016
18	Tanggal dan Tahun SK Ijin Operasional	07 Januari 2015

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

*“Mewujudkan lembaga pendidikan integral yang bermutu dan unggul sehingga melahirkan sumber daya insani yang siap memikul amanah sebagai hamba Allah SWT. dan khalifah fil ardhi,”*

2) Misi

- a) Mencetak santri yang unggul dan berkualitas serta berakhlak mulia.
- b) Mendidik santri beriman, berilmu dan beramal shaleh.

3) Tujuan

- a) Memberikan pemahaman/kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan itu dalam arti yang seluas-luasnya.
- b) Memajukan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat.
- c) Untuk mencetak anak didik agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
- d) Menyiapkan generasi muda islam.
- e) Ikut serta bersama dan/atau membantu pemerintah dalam memelihara anak yatim dan yang kurang mampu.

d. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasana merupakan bagian pokok dalam menunjang proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah karena keduanya merupakan aspek yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan terpenuhinya sarana dan prasana yang baik di sekolah dapat memperlancar proses pengajaran dan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasana di sekolah MDTA Nurul Huda Ujung Batu III terdapat beberapa yang sudah memadai seperti ruang kelas, masjid dan lahan parkir. Adapun sarana dan prasana yang kurang memadai seperti bocornya beberapa ruang kelas ketika hujan, kamar mandi dan tempat wudhu yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasana

No.	Sarana Prasana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor guru	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kurang baik
3	Ruang kelas	9	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Tempat wudhu	1	Kurang baik
6	Toilet guru	1	Kurang baik
7	Toilet siswa	5	Kurang baik
8	Kantin	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Lahan Parkir	2	Baik
11	Lapangan	1	Baik



e. Data Peserta Didik, Pendidik dan tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Data Peserta didik

No	Kelas	Jenjang	Jumlah Siswa/Siswi		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TPQ A	TPQ	12	17	29
2	TPQ B	TPQ	16	14	30
3	I	MDTA	12	11	23
4	II A	MDTA	17	8	25
5	II B	MDTA	10	9	19
6	III A	MDTA	11	14	25
7	III B	MDTA	14	6	20
8	IV A	MDTA	10	18	28
9	IV B	MDTA	10	18	28
<b>JUMLAH</b>			<b>112</b>	<b>115</b>	<b>227</b>

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Jabatan	Jenjang	Alamat
1	Fathuddin Ahmad, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	Ujung Batu III
2	Bimin, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1	Ujung Batu III
3	Bahrin Mustofa, S.Pd.	Wali Kelas 1	S1	Ujung Batu III
4	Ida Priyatni, S.Pd.	Wali Kelas 2 A	S1	Ujung Batu III
5	Dewi Astuti, S.Pd.	Wali Kelas 2 B	S1	Ujung Batu III
6	Alytha Putri Azie, S.Pd.	Wali Kelas 3A	S1	Ujung Batu III
7	Siti Arifah	Wali Kelas 3B	SLTA	Ujung Batu III
8	Antik Masyitoh	Wali Kelas 4A	SLTA	Ujung Batu III
9	Ahmad Julianto	Wali Kelas 4B	SLTA	Ujung Batu III
10	Rista Damayanri	Wali Kelas TPQ A	MA	Ujung Batu III
11	Nurhasanah	Wali Kelas TPQ B	SMA	Ujung Batu III

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dari Praktek Ibadah Shalat Berjamaah

#### a. Pelaksanaan Dan Perencanaan Ibadah Shalat Berjamaah

Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III telah

mengalami perkembangan dari masa ke masa terutama dalam fasilitas yang tak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa kekurangan yang ada maka selanjutnya kegiatan shalat berjamaah mengalami perkembangan. Shalat berjamaah merupakan program pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah seperti yang dinyatakan oleh bapak kepala sekolah Fathuddin Ahmad, S.Pd. sebagai berikut:

“Shalat berjamaah secara hukum mempunyai ketentuan, ada yang mengatakan sunnah muakkad, ada yang mengatakan fardhu kifayah, ada yang mengatakan sekedar keutamaan saja. Mengenai program shalat berjamaah merupakan program yang wajib di laksanakan, di MDTA Nurul Huda merupakan suatu keharusan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan sebagai keharusan bagi semua peserta didik, mas.”<sup>52</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas ibu Alytha Putri Azie, S.Pd. yang berbunyi:

“Dalam prakteknya dikarenakan sudah menjadi sebuah kebiasaan, untuk saat ini pelaksanaan shalat berjamaah sudah mulai efektif. Setiap harinya siswa melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid dengan mengambil wudhu terlebih dahulu meskipun tempat wudhunya kurang bagus. Kalau sudah datang waktu shalat maka siswa laki-laki yang bertugas untuk menjadi muadzin segera adzan dan yang menjadi imam langsung ke tempatnya. Imam dan muadzin ditunjuk secara bergantian oleh guru sesuai jadwal sehingga semua murid harus merasakan menjadi imam dan muadzin.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. 14 November 2022

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Alytha Putri Azie, S.Pd. 16 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ibadah shalat berjamaah merupakan program yang disusun dan dilaksanakan oleh para guru dan siswa MDTA Nurul Huda Ujung Batu III. Pelaksanaan shalat berjamaah juga dilakukan dengan efektif seiring dengan fasilitas yang ada. Imam dan muadzin dalam prakteknya dilakukan oleh murid itu sendiri sebagai bentuk pendidikan dalam disiplin dan bekal menjadi pemimpin.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lokasi yang melihat bahwa pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan secara efektif dan imam serta muadzin berasal dari murid itu sendiri sebagai bentuk pendidikan dan bekal di masa depan.<sup>54</sup>

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara kepada bapak kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. tentang waktu penerapan shalat berjamaah, beliau berkata:

“Penerapan yang kami lakukan itu pada shalat ashar karena ini kan dimulai dari jam dua siang sampai jam setengah lima. Jadi kami mulai menerapkan shalatnya pada shalat asar aja, dimulai dari berwudhu bersama, lalu shalat berjamaah yang dipimpin oleh murid sendiri sebagai latihan kepemimpinan yang didampingi oleh guru, lalu berdzikir dan berdoa bersama serta ditutup dengan salam-salaman sesama murid.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Observasi kegiatan shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda 17 November 2022

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. 14 November

Pernyataan di atas juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd., beliau berkata:

“Waktunya hanya terletak pada shalat ashar saja karena proses pembelajaran yang dimulai dari jam dua siang.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan di waktu ashar dikarenakan proses pembelajaran yang dimulai dari jam dua siang. Pelaksanaan shalat berjamaah ini disertakan dengan berdzikir dan membaca Al Qur'an bersama setelah shalat sehingga.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di sekolah MDTA Nurul Huda Ujung Batu III yang melaksanakan shalat berjamaah dan berdzikir bersama murid di masjid sehingga dapat membangun kedisiplinan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan tepat waktu dan tidak menundanya.<sup>57</sup>

#### b. Hasil Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. terkait dengan hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa, beliau berkata:

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd. 15 November 2022

<sup>57</sup> Observasi kegiatan shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda 17 November 2022

“Ada beberapa hasil yang kami rasakan ketika kami berusaha menerapkan shalat berjamaah di sekolah yaitu siswa shalat berjamaah tepat waktu, membiasakan mengantri ketika berwudhu, siswa tidak malu dan takut ketika kami tunjuk sebagai imam dan muadzin, murid tidak langsung pergi untuk dari tempat duduknya habis shalat namun bersama-sama berdzikir, berjabat tangan setelah shalat kepada guru dan teman-temannya. Itu yang kami rasakan sejauh ini, mas.”<sup>58</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh wali kelas ibu Alytha Putri

Azie, S.Pd. beliau berkata:

“Kalau hasil dalam karakter disiplin sesuai dengan skripsi masnya ini, ada shalat tepat waktu, terkadang kalau sudah maghrib atau isya murid yang dekat sini pergi shalat berjamaah di masjid, datang ke sekolah tidak telat meskipun ada saja yang telat, kalau guru meminta tolong atau dipanggil langsung datang.”<sup>59</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa adalah:

- 1) Pembiasaan shalat tepat waktu.
- 2) Tertib dalam mengantri.
- 3) Murid menjadi pemberani dan tidak malu.
- 4) Hormat serta sayang kepada guru dan orang tua.
- 5) Tepat waktu datang ke sekolah.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil observasi peneliti di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III bahwa murid datang tepat waktu,

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. 14 November 2022

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Alytha Putri Azie, S.Pd. 16 November 2022

tertib dan rapih ketika antri berwudhu dan tidak takut serta malu ketika ditunjuk menjadi imam dan muadzin.<sup>60</sup>

## 2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Penerapan shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III dapat dilaksanakan dengan baik serta efisien yang didukung oleh faktor pendukungnya dan tak dapat dipungkiri pula bahwa penerapannya tak lepas dari kekurangan-kekurangan yang ada dengan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa dengan bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd., beliau berkata:

“Faktor yang mendukung mungkin ada beberapa ya seperti banyak guru, murid dan wali murid yang mendukung rencana kegiatan sekolah, kolaborasi yang baik dari semua warga sekolah dan dampak positif dari kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa.”<sup>61</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd. dan wali kelas ibu Alytha Putri Azie, S.Pd., keduanya berkata:

---

<sup>60</sup> Observasi kegiatan belajar mengajar di MDTA Nurul Huda 17 November 2022

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. 14 November

“Kalau faktor pendukungnya menurut saya, hampir seluruh warga sekolah mendukung kegiatan ini, tempat tinggal siswa yang tidak begitu jauh di rumah dan kerja sama antara guru dan orang tua.”<sup>62</sup>

“Kalau faktor terbesar menurut saya itu, kalau sudah datang waktu ashar semua murid sangat semangat sekali meskipun ada saja yang biasa aja, tapi lebih banyak yang semangat. Lalu orang tua yang mendukung berbagai program sekolah kayak acara maulid kemarin, perayaan 1 Muharam dan yang lainnya.”<sup>63</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung program shalat berjamaah yaitu:

- a. Sekolah dan orang tua yang mendukung program kegiatan sekolah.
- b. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam membangun karakter disiplin siswa.
- c. Tempat tinggal murid yang berdekatan dengan sekolah.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. tentang cara atau strategi yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan dan mempertahankan implementasi shalat berjamaah dalam membangun karakter disiplin siswa, beliau berkata:

“Cara yang kami lakukan dengan menjadikan guru sebagai teladan, lalu membiasakan murid disini untuk shalat berjamaah dan juga imam dan muadzin dari murid sendiri sebagai latihan buat mereka untuk kedepannya, memberikan hadiah di setiap awal bulan bagi siswa yang rajin dan baik, terakhir ada hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd. 15 November 2022

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Alytha Putri Azie, S.Pd. 16 November 2022

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. 14 November



Hal serupa juga dikatakan oleh wali kelas ibu Alytha Putri Azie, S.Pd.,

beliau berkata:

“Untuk saat ini yang bisa saya dan sekolah lakukan adalah terus membiasakan shalat berjamaah tepat waktu dan pembiasaan untuk siswa menjadi imam dan muadzin. Menurut saya, jika seseorang shalat tepat waktu tanpa menunda-nunda, *insyaallah* dalam kehidupannya akan mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu. Lalu untuk imam dan muadzin sendiri diharapkan dapat menjadi salah satu bekal untuk menjadi pemimpin di masa depan, ada hadiah di setiap bulannya buat siswa yang rajin dan baik dan terakhir yang saya tahu adalah hukuman.”<sup>65</sup>

Hasil dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki beberapa cara atau strategi dalam mengembangkan dan mempertahankan implementasi shalat berjamaah yaitu menjadi dan memberikan suri tauladan, pembiasaan shalat berjamaah, imam dan muadzin dari murid, hadiah bagi murid yang baik dan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil observasi peneliti di sekolah MDTA Nurul Huda Ujung Batu III bahwa shalat dilakukan secara berjamaah, imam dan muadzin dilakukan oleh murid sendiri sebagai salah satu bentuk pendidikan, pemberian hadiah setiap bulannya kepada siswa yang baik dan rajin serta beberapa hukuman bagi yang melanggar seperti bercanda ketika shalat atau berdzikir diberikan hukuman waktu lebih membaca Al Qur'an atau menghafal doa sehari-hari.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Alytha Putri Azie, S.Pd. 16 November 2022

<sup>66</sup> Observasi kegiatan shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda 17 November 2022

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa dengan bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd., beliau berkata:

“Untuk faktor penghambatnya sendiri mungkin ada beberapa wali murid yang sulit untuk diajak kerja sama, pengawasan guru terhadap siswa terbatas juga, pengaruh sosial dan pertemanan diluar lingkungan sekolah serta penyalahgunaan teknologi atau *smartphone*.”<sup>67</sup>

Pernyataan kepala sekolah di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd. dan ibu Alytha Putri Azie, S.Pd., keduanya berkata:

“Faktor penghambatnya yang saya rasakan, terbatasnya guru dalam pengawasan, pengaruh lingkungan keluarga dan teman di luar sekolah dan yang utama dampak dari penggunaan *handphone*.”<sup>68</sup>

“Untuk penghambatnya sendiri terbatasnya pengawasan guru dengan jumlah guru yang sejumlah ini dengan banyaknya murid, menurut saya tidak sebanding. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu tantangan kami di sekolah karena guru sudah memberikan contoh terbaik tapi terkadang ada saja orang tua yang tidak memperhatikan.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang mendukung program shalat berjamaah yaitu:

- a. Terbatasnya pengawasan guru.
- b. Terdapat beberapa wali murid yang sulit diajak kerja sama.

---

2022

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. 14 November

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd. 15 November 2022

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Alytha Putri Azie, S.Pd. 16 November 2022

- c. Pengaruh lingkungan sosial dan pertemanan.
- d. Penyalahgunaan *smartphone*.
- e. Pola asuh orang tua di rumah.

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III bahwa terdapat beberapa murid yang membawa *smartphone* ketika proses belajar. Hal ini tak lepas dari terbatasnya pengawasan guru di sekolah dengan jumlah murid yang banyak sedangkan jumlah guru yang sedikit.<sup>70</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. terkait dengan kekurangan dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa, beliau berkata:

“Dari yang saya lihat, kekurangannya ada beberapa; ketika ingin memulai shalat masih ada yang bercanda, guru-guru masih ada yang bertele-tele ketika mau shalat dan terakhir kondisi midhoah (tempat wudhu) kurang memadai.”<sup>71</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd., beliau berkata:

“Kalau kekurangan pasti ada ya, mas. Kekurangan-kekurang ini yang saya dan sekolah berusaha untuk meminimalisirnya seperti masih ada yang bercanda ketika shalat, beberapa guru tidak ikut shalat berjamaah, terakhir

---

<sup>70</sup> Observasi kegiatan belajar mengajar di MDTA Nurul Huda 17 November 2022

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. 14 November

beberapa fasilitas yang kurang mendukung kayak tempat wudhu dan kamar mandi.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya antara lain:

- a. Kurangnya kesadaran beberapa guru.
- b. Terdapat siswa yang masih bercanda.
- c. Fasilitas yang belum mendukung.

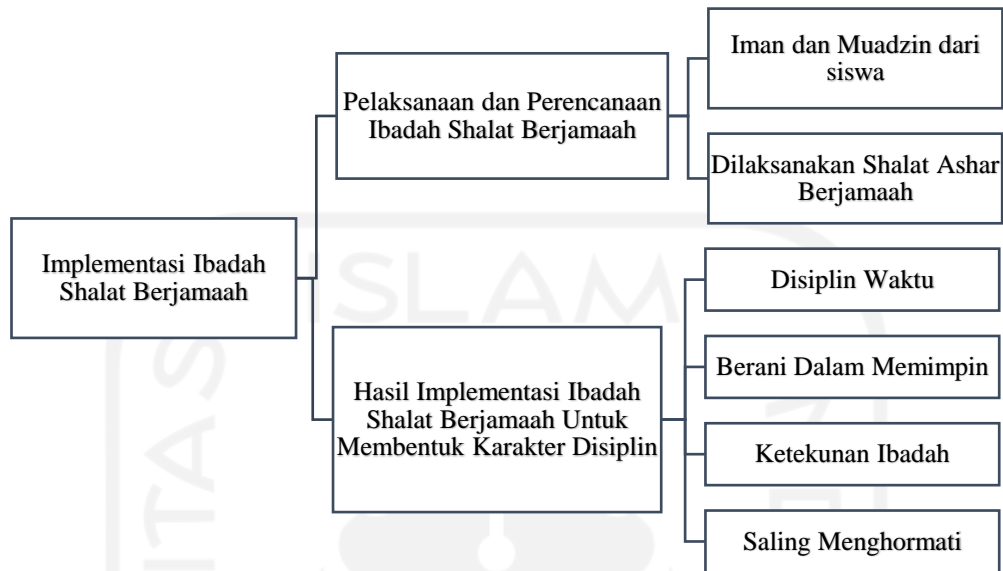
### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan membahas hasil yang didapat pada sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan terkait data-data yang diperoleh sebelumnya melalui tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat diuraikan bahwa dalam sub bab peneliti akan memberikan hasil analisis penelitian tentang implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas serta peneliti akan memberikan kerangka berpikir tentang penelitian ini.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd. 15 November 2022



## 1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dari Prakter Ibadah Shalat Berjamaah

### a. Pelaksanaan Dan Perencanaan Ibadah Shalat Berjamaah

Pendidikan karakter dalam tumbuh kembang anak sangat banyak. Pendidikan karakter diharapkan mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi emsoinal dan spiritual serta memiliki jiwa yang selalu menjaga dan berusaha mengembangkan potensi diri. Salah satu pendidikan karakter adalah pendidikan karakter disiplin melalui ibadah shalat berjamaah yang saat ini peneliti teliti di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III. Untuk membentuk pendidikan karakter disiplin dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan

secara berulang sehingga dapat membangun kebiasaan yang baik dalam perkembangan peserta didik dan lambat laun akan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

MDTA Nurul Huda Ujung Batu III mempunyai salah satu program untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik melalui praktek pembiasaan shalat berjamaah. Pembiasaan shalat berjamaah ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dari murid TPQ hingga siswa kelas 4 karena merupakan program wajib seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.pd. Dengan membiasakan mengerjakan shalat berjamaah secara terus-menerus dapat menumbuhkan dan membentuk karakter disiplin siswa karena peserta didik akan membiasakan dirinya masing-masing untuk berdisiplin mendirikan shalat berjamaah tepat waktu

Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan pada waktu shalat ashar dikarenakan waktu pembelajaran yang dimulai dari jam dua siang.

Pembiasaan shalat berjamaah seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. ini dimulai dari wudhu bersama, lalu shalat berjamaah yang dipimpin oleh peserta didik itu sendiri dengan didampingi oleh para guru, lalu berdzikir dan berdoa bersama dan ditutup dengan salam-salaman sesama murid dan guru.

Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukannya sehingga akan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan serta peserta didik memiliki karakter disiplin dari pembiasaan shalat berjamaah. Karakter disiplin ini diharapkan mampu menjadi pembiasaan yang baik seperti selalu melakukan pekerjaan tepat waktu tanpa menundanya.

Karakter disiplin memiliki nilai yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik. Jika seluruh warga sekolah dapat menerapkan dan membiasakan disiplin yang baik, hal ini akan berdampak pada kehidupan peserta didik yang berdisiplin dan akan berdampak baik pada kehidupannya di masa depan terutama dalam hal waktu seperti firman Allah SWT. yang berbunyi

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ ٥ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

*“Demi masa (1) sesungguhnya manusia benar-benar berada*

*dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.(3)” (QS.*

*Al Ashr: 1-3).*

Berdasarkan pembahasan di atas, pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa bukanlah hal yang tidak perlu diperhatikan melainkan dapat menjadi tolak ukur dalam perkembangan

karakter disiplin peserta didik karena di dalam prakteknya begitu banyak nilai yang dapat menjadi bekal peserta didik untuk masa depannya.

b. Hasil Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Adapun hasil dari implementasi shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. dan wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd. yaitu:

1) Disiplin Waktu

Sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sangat memerlukan pembiasaan serta komitmen yang tinggi agar seseorang terhindar dari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Seseorang ingin berdisiplin maka ia harus membiasakan mendidik dirinya untuk selalu mengerjakan kegiatan-kegiatan tepat waktu.

Mendirikan shalat tepat waktu merupakan salah satu hasil disiplin waktu yang telah diterapkan oleh MDTA Nurul Huda Ujung Batu III melalui pembiasaan shalat ashar berjamaah. Adapun hasil yang implementasi shalat berjamaah seperti yang telah diungkapkan dari hasil wawancara adalah mendisiplinkan peserta didik untuk selalu datang ke sekolah tepat waktu.



Hasil implementasi ini dapat terlaksana bukan dalam kurun waktu yang singkat melainkan hasil dari pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan dengan perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan dan dikembangkan.

## 2) Berani Dalam Memimpin

Salah permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini adalah umat Islam tidak memiliki pemimpin yang baik, adil dan bijaksana yang berpihak kepada kepentingan rakyat bukan terhadap golongan tertentu saja. Salah satu bentuk implementasi shalat berjamaah di MDTA Nurul Huda III dalam membentuk karakter adalah menjadikan peserta didik sebagai imam dan muadzin dalam pelaksanaannya. Hal ini dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter disiplin melalui sikap kepemimpinan.

## 3) Ketekunan Ibadah

Ketekunan merupakan salah satu faktor terbesar seseorang untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Jika ketekunan, kerja keras, kerja cerdas yang telah dilakukan belum membuahkan hasil yang diharapkan, maka bersabarlah karena Allah SWT. memberikan manusia apa yang dibutuhkan bukan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dengan ketekunan ibadah melalui rangkaian kegiatan shalat berjamaah

hingga berdzikir bersama diharapkan peserta didik mengetahui lebih banyak nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian kegiatan shalat berjamaah yang diimplementasikan di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III sangat penting bagi masa depannya karena merupakan salah satu bekal yang berguna.

#### 4) Saling Menghormati

Selanjutnya, hasil implementasi dari shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa adalah saling menghormati. Bentuk penghormatan yang terjadi adalah menghormati guru, orang tua dan teman-temannya. Wujud dari penghormatan ini adalah pembiasaan berjabat tangan atau salam-salaman terhadap guru-guru dan seluruh peserta didik.

Dari bimbingan dan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah MDTA Nurul Huda Ujung Batu III, tentunya banyak harapan yang diinginkan oleh sekolah yang sesuai dengan, visi, misi dan tujuan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui shalat berjamaah. Tujuan dari pembentukan karakter disiplin siswa ini adalah untuk membawa perubahan-perubahan yang baik terutama dalam hal karakter disiplin untuk melaksanakan hal-hal apapun baik dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Dari pendidikan yang diberikan oleh sekolah diharapkan dapat mengamalkan dan mengajarkan kepada orang-orang yang membutuhkan ketika peserta didik sudah mulai beranjak dewasa serta tidak putus dalam menggali ilmu akademik dan non akademik di sekolah saja melainkan masih terdapat tempat-tempat untuk menggali pendidikan yang lebih tinggi lagi.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat



### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya mendorong, membimbing, melancarkan, mempercepat, membantu dan sebagainya agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

Faktor pendukung utama dalam implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III menurut kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. dan wali kelas ibu Alytha Putri Azie, S.Pd. adalah:

1) Seluruh warga sekolah mendukung kegiatan sekolah.

Program-program kegiatan yang telah disusun oleh sekolah mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah; para guru, peserta didik dan orang tua. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah disusun antara lain pemotongan hewan qurban, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., dan peringatan tahun baru Islam 1 Muharram seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Alytha Putri Azie, S.Pd. dalam sesi wawancara.

2) Tingkat antusias dari peserta didik sangat tinggi.

Pada pelaksanaannya, para peserta didik begitu antusias mengikuti berbagai kegiatan tanpa terkecuali shalat berjamaah di masjid. Shalat berjamaah dilaksanakan ketika waktu ashar sekaligus ditambah dengan waktu istirahat sehingga hal ini membuat peserta didik begitu antusias karena di dalam shalat berjamaah terjalin tali persaudaraan yang kuat.

3) Kolaborasi yang baik antara guru dan wali murid.

Pelaksanaan shalat berjamaah juga mendapatkan perhatian yang lebih dari sebagian besar orang tua peserta didik sehingga salah satu strategi dalam mendisiplinkan peserta didik adalah berkolaborasi dengan orang tua. Salah satu bentuk dukungan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah mengajak peserta didik untuk shalat berjamaah di masjid diluar waktu shalat ashar seperti yang telah ditetapkan oleh sekolah. Waktu-waktu shalat yang para orang tua ikut pergi ke masjid mengajak anak-anaknya adalah di waktu maghrib dan isya'.

4) Latihan berdisiplin dampak dari implementasi shalat berjamaah.

Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui shalat berjamaah diharapkan dapat menimbulkan dampak yang positif bagi tumbuh kembang anak seperti tidak menunda pekerjaan atau tanggungjawab yang telah diberikan, menghormati orang tua dan guru, menghormati dan mengikuti pemimpin yang baik, berdisiplin dalam mengantri tidak mengambil atau mendahului orang lain.

Dalam pembentukan karakter disiplin, sekolah memiliki cara atau strategi dalam mempertahankan dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Beberapa cara atau strategi yang diterapkan oleh MDTA Nurul Huda Ujung Batu III seperti yang telah dijelaskan oleh

kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. dan wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd. adalah sebagai berikut:

1) Metode *Uswatun Hasanah* (Teladan)

Guru menggunakan strategi keteladanan, keteladanan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik. keteladanan yang dicontohkan kepada peserta didik adalah tidak telat datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan shalat berjamaah bersama-sama. Bentuk keteladanan yang diberikan merupakan hal yang penting karena peserta didik akan melihat dan meniru semua hal yang dikerjakan oleh guru meskipun terkadang guru melakukan kesalahan.

2) Metode Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang telah mampu menjadi seorang pemimpin, maka dia harus melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu bentuk pendidikan yang diberikan oleh sekolah adalah menjadikan peserta didik sebagai imam dan muadzin sesuai jadwal yang telah disusun oleh para guru. Tujuan dari menjadikan peserta didik sebagai imam dan muadzin adalah menimbulkan sikap

disiplin dalam melaksanakan tanggungjawabnya sehingga tujuan dari sekolah ini yakni menyiapkan generasi muda islam tercapai.

### 3) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah yang diberikan kepada peserta didik terdapat dua macam yakni *verbal* dan *non verbal*. Adapun bentuk hadiah dari kategori verbal seperti memberikan kata-kata pujian seperti “anak shaleh, anak pintar, hebat sekali dan sebagainya. Adapun bentuk pemberian hadiah *non verbal* seperti sentuhan dan pemberian barang.

Selain pemberian hadiah *verbal*, sekolah MDTA Nurul Huda Ujung Batu III memberikan hadiah berupa barang di setiap akhir pekan atau akhir bulan. Pemberian barang ini diberikan kepada murid yang memiliki tindakan yang baik dan tidak melanggar peraturan sekolah.

### 4) Hukuman

Pemberian hukuman yang diberikan kepada peserta didik terdapat dua macam yakni *verbal* dan *non verbal*. Adapun bentuk hukuman dari kategori verbal seperti “jangan diulangi lagi, beristighfar dan tidak boleh ya”. Pemberian hukuman verbal ini dilakukan untuk kategori pelanggaran ringan. Adapun bentuk pemberian hukuman *non verbal* seperti dicatat dalam buku

pelanggaran dan pemanggilan orang tua ke sekolah. Pemberian hukuman *non verbal* ini diberikan jika melakukan pelanggaran berat seperti melawa guru, berkelahi, mengambil barang temannya.

Selain pemberian hukuman *verbal*, sekolah MDTA Nurul Huda Ujung Batu III memberikan hukuman berupa menghafalkan surat-surat pendek Al Qur'an dan apabila melakukan pelanggaran berat berupa pemanggilan orang tua ke sekolah.

#### b. Faktor Penghambat

Sekolah dalam menanggulangi hambatan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dengan berbagai cara. Salah satu cara yang biasa dilakukan sekolah adalah dengan terus melakukan pendekatan kepada siswa untuk selalu berdisiplin dalam menaati seluruh peraturan sekolah. Adapun penekanan pemberian hukuman untuk siswa yang melanggar dan menjalim komunikasi dengan orang tua peserta didik tentang perilakunya di sekolah.

Hambatan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Bantu III adalah sebagian wali murid yang sulit diajak kerja sama, kurangnya pengawasn guru, pengaruh lingkungan dan pertemanan serta penyalahgunaan teknologi.

1) Sebagian wali murid yang sulit diajak kerja sama.



Dalam pembentukan karakter disiplin siswa tentu bukan hanya kewajiban sekolah melainkan kewajiban orang tua juga. Jika sekolah dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik maka akan memiliki tingkat keberhasilan yang besar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Adapun jika sekolah dan orang tua kurang memiliki kerja sama yang baik akan berdampak sebaliknya.

Sebagian orang tua kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya pembentukan karakter disiplin siswa disebabkan beberapa faktor seperti salah satu orang tua telah tiada dan kedua orang tua bekerja sehingga kurangnya pengawasan di rumah.

## 2) Kurangnya pengawasan guru.

Di sekolah guru mengemban tanggungjawab tidak hanya sebatas mengajar di kelas melainkan memperhatikan sikap, tingkah laku dan sifat peserta didik. Oleh karenanya peran yang tidak kalah penting adalah peran dalam mengawasi siswa dalam hal disiplin.

Dalam perannya guru di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III masih memiliki kekurangan dalam mengawasi seluruh tingkah laku peserta didik. kurangnya pengawasan ini disebabkan oleh banyaknya murid dan sedikitnya guru sehingga guru memiliki keterbatasan dalam memperhatikan setiap tingkah laku peserta didik.

### 3) Pengaruh lingkungan pertemanan.

Pertemanan merupakan sebuah hubungan dalam bentuk kelompok atau individual yang biasanya memiliki kedekatan dan keakraban yang kuat. Biasanya pertemanan terbentuk karena persamaan usia, tempat tinggal dan sebagainya.

Pertemanan ini bisa berdampak baik dan buruk dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pertemanan yang terjadi di luar sekolah MDTA Nurul Huda Ujung Batu III di luar sekolah tidak dapat dikontrol dan diawasi sepenuhnya oleh guru dan orang tua. apabila pertemanan itu menjerumus ke dalam hal-hal yang kurang baik seperti bolos sekolah itu sangat berdampak terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik

### 4) Penyalahgunaan teknologi.

Kemajuan teknologi tidak dapat dihindarkan lagi dengan berbagai manfaat dan inovasi yang sangat membantu manusia namun tak dapat dihindarkan pula bahwa dampak negatif dalam kemajuan teknologi ini pun sama besarnya dengan manfaatnya.

Salah satu dampak penyalahgunaan teknologi yang dirasakan oleh guru di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III adalah *game online* yang pada hakikatnya adalah sebagai hiburan bagi masyarakat dalam hal ini adalah peserta didik. *Game online* ini memberikan

efek negatif bagi siswa dimana menyita banyak waktu peserta didik bahkan waktu istirahatnya yang akhirnya akan menimbulkan dampak negatif yang lainnya seperti kesehatan, sosial dan terutama kedisiplinan siswa.

Sekolah MDTA Nurul Huda masih memiliki beberapa kekurangan dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bapak Fathuddin Ahmad, S.Pd. dan wali kelas ibu Dewi Astuti, S.Pd. yaitu terdapat siswa yang bercanda ketika shalat, kurangnya kesadaran guru dan fasilitas yang kurang memadai.

1) Siswa masih ada yang bercanda.

Dalam implementasi shalat berjamaah ini tak luput dari peserta didik yang masih bercanda ketika shalat karena memang jenjang pendidikan ini dimulai dari TPQ hingga kelas 4 setara SD. Pada masa usia tersebut bukanlah hal yang mudah dalam memberikan kesadaran tentang pentingnya berdisiplin. Maka tugas guru untuk memberikan nasihat dan mengawasi sangat diperlukan terus-menerus sehingga nantinya peserta didik terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah secara *khusu'* tanpa harus bercanda.

2) Kurangnya kesadaran guru.

Kurangnya kesadaran guru ini berdampak pada kekurangan implementasi shalat berjamaah sehingga dapat menghambat pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam implementasinya, terdapat guru yang tidak mengikuti shalat berjamaah sehingga hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam setiap rapatnya.

3) Fasilitas yang kurang memadai.

Kurangnya sarana dan prasana di sekolah dapat menjadi masalah yang pokok. Kurangnya sarana dan prasana ini dapat membuat pembentukan karakter disiplin siswa kurang optimal yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan sekolah. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah, lembaga pendidikan maupun orang tua peserta didik.

Salah satu fasilitas yang kurang memadai di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III adalah tempat wudhu dan kamar mandi. Kurang memadai fasilitas tempat wudhu menyebabkan adanya antrian yang panjang karena dengan jumlah tempat wudhu dan siswa tidak seimbang. Dalam waktu mengantri inilah terdapat beberapa peserta didik yang bercanda dan bermain sehingga guru harus lebih fokus mengawasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pembentukan karakter disiplin melalui ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III dilaksanakan ketika shalat ashar dan dilakukan oleh seluruh warga sekolah, imam maupun muadzin dilaksanakan langsung oleh para murid sebagai proses pendidikan. Hasil dari implementasi ini adalah disiplin waktu, berani dalam memimpin, ketekunan ibadah dan saling menghormati.
2. Faktor pendukung dalam implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah seluruh warga sekolah mendukung kegiatan sekolah tingkat antusias dari peserta didik sangat tinggi, kolaborasi yang baik antara guru dan wali murid, latihan berdisiplin dampak dari implementasi shalat berjamaah. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagian wali murid yang sulit diajak kerja sama, kurangnya pengawasan guru, pengaruh lingkungan pertemanan, penyalahgunaan teknologi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan peneliti dalam penelitian implementasi shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas peneliti dapat menyarankan saran diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran guru dan orang tua dalam memberikan dan menjadi contoh yang baik bagi anak.
2. Untuk ditingkatkan kembali sarana dan prasana sekolah hingga dapat membantu proses pembelajaran.
3. Meningkatkan kembali komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga orang tua dan guru memiliki persamaan kurikulum pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fatoni, “*Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan,*” Skripsi, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006).
- Ade Heryana, “Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif”, *Prodi Kesehatan Masyarakat*, Universitas Esa Unggul (Februari 2018).
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010).
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013).
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Arismantoro, “*Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).
- Backri S Bachtiar, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1, April 2010.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media)
- Destiara Kusuma, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaa”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 (2018).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Eka S. Ariananda, dkk, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, 2014.
- Enslikopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1999).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Lahmuddin Nasution, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ma'mur, Asmani Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014).
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Mustafa Kemal Pasha, *Fikih Islam* (Yogyakarta: Citra Karya Mandiri, 2003).
- Nur Ainiyah “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, *al-Ulum*, (Semarang: 2013).
- Nur dan Risni, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010).
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2012).
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1989).
- Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, Departemen Pendidikan Nasional RI (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).
- Rijali Ahmad, “Analisis data Kualitatif”, *Jurnal alhadharah*: Vol. 17 No. 33, 2018.
- Rosma Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Negeri 10 Banda Aceh”, *Jurnal: Pesona Dasar*, Vol.3, N0.4, 2016.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011).



- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2013).
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005).
- Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Syaikh Abdul Qadir Ar- Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2007).
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat: edisi lengkap*.
- Tim Penyusun Al Quran UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 2017).
- Umri Mufidah, “Efektivitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini”, *Jurnal Of Early Childhood Education Papers*: Vol.1, No.1. 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

No	Variabel	Subvariabel/Aspek	Indikator
1	Implementasi ibadah shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa	Implementasi shalat berjamaah	Implementasi shalat berjamaah
			Pembentukan karakter disiplin
			Pembiasaan ibadah shalat berjamaah
2	Penghambat dan pendukung dalam membangun karakter disiplin	Faktor Penghambat	Hal-hal yang menjadi penghambat dalam implementasi shalat berjamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa
			Tindakan dalam menanggulangi hambatan yang terjadi
		Faktor Pendukung	Hal-hal yang menjadi pendukung dalam implementasi shalat berjamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa
			Tindakan dalam mempertahankan dan mengembangkan kelebihan yang ada.
3	Hasil dari implementasi ibadah shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa	Hasil dari implementasi shalat berjamaah	Hasil dari implementasi shalat berjamaah

## **Lampiran 2 (Kepala Sekolah Fathuddin Ahmad, S.Pd.)**

1. Bagaimana proses pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi salah satu program pendidikan di MDTA Nurul Huda?

Shalat berjamaah secara hukum mempunyai ketentuan, ada yang mengatakan sunnah muakkad, ada yang mengatakan fardhu kifayah, ada yang mengatakan sekedar keutamaan saja. Mengenai program shalat berjamaah merupakan program yang wajib di laksanakan, di MDTA Nurul Huda merupakan suatu keharusan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan sebagai keharusan bagi semua peserta didik, mas.

2. Kapan waktu penerapan shalat berjamaah dilakukan?

Penerapan yang kami lakukan itu pada shalat ashar karena ini kan dimulai dari jam dua siang sampai jam setengah lima. Jadi kami mulai menerapkan shalatnya pada shalat asar aja, dimulai dari berwudhu bersama, lalu shalat berjamaah yang dipimpin oleh murid sendiri sebagai latihan kepemimpinan yang didampingi oleh guru, lalu berdzikir dan berdoa bersama serta ditutup dengan salam-salaman sesama murid.

3. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Faktor yang mendukung mungkin ada beberapa ya seperti banyak guru, murid dan wali murid yang mendukung rencana kegiatan sekolah, kolaborasi yang baik

dari semua warga sekolah dan dampak positif dari kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa.

4. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh sekolah atau guru dalam mengembangkan dan mempertahankan implementasi shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa?

Cara yang kami lakukan dengan menjadikan guru sebagai teladan, lalu membiasakan murid disini untuk shalat berjamaah dan juga imam dan muadzin dari murid sendiri sebagai latihan buat mereka untuk kedepannya, memberikan hadiah di setiap awal bulan bagi siswa yang rajin dan baik, terakhir ada hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah.

5. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Untuk faktor penghambatnya sendiri mungkin ada beberapa wali murid yang sulit untuk diajak kerja sama, pengawasan guru terhadap siswa terbatas juga, pengaruh sosial dan pertemanan diluar lingkungan sekolah serta penyalahgunaan teknologi atau smartphome.

6. Apa saja yang menjadi kekurangan dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Dari yang saya lihat, kekurangannya ada beberapa; ketika ingin memulai shalat masih ada yang bercanda, guru-guru masih ada yang bertele-tele ketika mau shalat dan terakhir kondisi midhoah (tempat wudhu) kurang memadai.

7. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Ada beberapa hasil yang kami rasakan ketika kami berusaha menerapkan shalat berjamaah di sekolah yaitu siswa shalat berjamaah tepat waktu, membiasakan mengantri ketika berwudhu, siswa tidak malu dan takut ketika kami tunjuk sebagai imam dan muadzin, murid tidak langsung pergi untuk dari tempat duduknya habis shalat namun bersama-sama berdzikir, berjabat tangan setelah shalat kepada guru dan teman-temannya. Itu yang kami rasakan sejauh ini, mas.



### Lampiran 3 (Wali Kelas Dewi Astuti, S.Pd.)

1. Bagaimana proses pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi salah satu program pendidikan di MDTA Nurul Huda?

Setelah jadwal shalat berjamaah dibentuk wali kelas dan disetujui oleh kepala sekolah yaitu shalat ashar dilakukan secara berjamaah. pada awal kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan perlu diingatkan setiap hari, dan perlu dibimbing serta diarahkan dengan lebih ketat lagi.

2. Kapan waktu penerapan shalat berjamaah dilakukan?

Waktunya hanya terletak pada shalat ashar saja karena proses pembelajaran yang dimulai dari jam dua siang.

3. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Kalau faktor pendukungnya menurut saya, hampir seluruh warga sekolah mendukung kegiatan ini, tempat tinggal siswa yang tidak begitu jauh di rumah dan kerja sama antara guru dan orang tua.

4. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh sekolah atau guru dalam mengembangkan dan mempertahankan implementasi shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa?

Seperti yang telah dijelaskan kepala sekolah dengan menjadi guru sebagai *uswatun hasanah*, pembiasaan shalat berjamaah, imam dan muadzin dari siswa sendiri, dan hukuman.

5. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Faktor penghambatnya yang saya rasakan, terbatasnya guru dalam pengawasan, pengaruh lingkungan keluarga dan teman di luar sekolah dan yang utama dampak dari penggunaan *handphone*.

6. Apa saja yang menjadi kekurangan dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Kalau kekurangan pasti ada ya, mas. Kekurangan-kekurang ini yang saya dan sekolah berusaha untuk meminimalisirnya seperti masih ada yang bercanda ketika shalat, beberapa guru tidak ikut shalat berjamaah, terakhir beberapa fasilitas yang kurang mendukung kayak tempat wudhu dan kamar mandi.

7. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Untuk hasil sendiri sesuai dengan judul skripsi mas nya ini tidak banyak menurut saya; shalat tepat waktu, setelah shalat tidak langsung pergi tapi dzikir dan membaca beberapa ayat Al Qur'an.

#### **Lampiran 4 (Wali Kelas Alytha Putri Azie, S.Pd.)**

1. Bagaimana proses pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi salah satu program pendidikan di MDA Nurul Huda?

Dalam prakteknya dikarenakan sudah menjadi sebuah kebiasaan, untuk saat ini pelaksanaan shalat berjamaah sudah mulai efektif. Setiap harinya siswa melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid dengan mengambil wudhu terlebih dahulu meskipun tempat wudhunya kurang bagus. Kalau sudah datang waktu shalat maka siswa laki-laki yang bertugas untuk menjadi muadzin segera adzan dan yang menjadi imam langsung ke tempatnya. Imam dan muadzin ditunjuk secara bergantian oleh guru sesuai jadwal sehingga semua murid harus merasakan menjadi imam dan muadzin.

2. Kapan waktu penerapan shalat berjamaah dilakukan?

Untuk pelaksanaannya sendiri di waktu ashar saja.

3. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Kalau faktor terbesar menurut saya itu, kalau sudah datang waktu ashar semua murid sangat semangat sekali meskipun ada saja yang biasa aja, tapi lebih banyak yang semangat. Lalu orang tua yang mendukung berbagai program sekolah kayak acara maulid kemarin, perayaan 1 Muharam dan yang lainnya.

4. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh sekolah atau guru dalam mengembangkan dan mempertahankan implementasi shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa?



Untuk saat ini yang bisa saya dan sekolah lakukan adalah terus membiasakan shalat berjamaah tepat waktu dan pembiasaan untuk siswa menjadi imam dan muadzin. Menurut saya, jika seseorang shalat tepat waktu tanpa menunda-nunda, *insyaallah* dalam kehidupannya akan mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu. Lalu untuk imam dan muadzin sendiri diharapkan dapat menjadi salah satu bekal untuk menjadi pemimpin di masa depan, ada hadiah di setiap bulannya buat siswa yang rajin dan baik dan terakhir yang saya tahu adalah hukuman.

5. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Untuk penghambatnya sendiri terbatasnya pengawasan guru dengan jumlah guru yang sejumlah ini dengan banyaknya murid, menurut saya tidak sebanding. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu tantangan kami di sekolah karena guru sudah memberikan contoh terbaik tapi terkadang ada saja orang tua yang tidak memperhatikan.

6. Apa saja yang menjadi kekurangan dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Kalau kekurangan pasti ada ya. Seperti masih ada saja murid yang bercanda ketika shalat dan *midhoah* (tempat wudhu) yang kurang baik, ini terkadang bisa membuat antrian wudhu yang panjang.


7. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dari implementasi shalat berjamaah untuk membangun karakter disiplin siswa?

Kalau hasil dalam karakter disiplin sesuai dengan skripsi masnya ini, ada shalat tepat waktu, terkadang kalau sudah maghrib atau isya murid yang dekat sini pergi shalat berjamaah di masjid, datang ke sekolah tidak telat meskipun ada saja yang telat, kalau guru meminta tolong atau dipanggil langsung datang.



## Lampiran 5

### Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Sekeloa Universitas Islam Indonesia  
J. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 890444 ext. 4511  
F. (0274) 890443  
E. fiali@uii.ac.id  
W. fiali.uii.ac.id

ilmu  
aga (a)

Nomor : 1368/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2022  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 31 Oktober 2022 M  
5 Rabiul Akhir 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah  
MDA Nurul Huda Ujung Batu III  
Hutaraja Tinggi, Padang Lawas, Sumatera Utara  
di Sumatera Utara

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:


Nama : DIMAS WAHYU ARIFKI  
No. Mahasiswa : 18422051  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Implementasi Ibadah Sholat Berjamaah untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di MDA Nurul Huda Ujung Batu III*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

  
Amuni, MA

## Lampiran 6

### Dokumentasi Wawancara



**Berfoto dengan kepala sekolah  
Fathuddin Ahmad, S.Pd.**



**Berfoto dengan wali kelas ibu  
Alytha Putri Azie, S.Pd.**

**Lampiran 7**

**Dokumentasi Kegiatan Shalat Berjamaah**



**Praktek Ibadah Shalat Berjamaah**

**Lampiran 8**



**Berdzikir bersama setelah shalat dengan pembinaan guru**

## Lampiran 9

### Dokumentasi Fasilitas Sekolah



**Gedung Kelas Sekolah**



**Masjid Nurul Huda**



**Tempat Wudhu (*midho'ah*)**

الجمعة المباركة  
الاستد بالاندية





**Kamar Mandi Sekolah**



**Lahan Parkir**



**Taman Bermain dan lapangan**



**Halaman depan kelas**

